

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran. Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah swt. dalam surah Al-Mujadilah Ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ع</sup>  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h.22

Salah satu kandungan ayat di atas menjelaskan tentang Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>1</sup>

Alquran adalah salah satu pelajaran yang sangat gen diajarkan adalah sumber ajaran utama Islam, dan menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat manusia di dunia, sebagaimana yang terdapat dalam

Q.S Al-Isra ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran adalah petunjuk bagi manusia. Pembelajaran Alquran adalah yang pertama dan yang paling utama dalam kehidupan seorang muslim, karena Alquran selain kalam Allah yang Maha Suci, juga sebagai pedoman hidup di dunia hingga sampai selamat ke negeri akhirat<sup>2</sup>.

Sebagaimana pada rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah. Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XIV, (Jakarta : Lentera Hati.2006), h.77

<sup>2</sup> Asikin Nor, et.al, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Banjarasin:IAIN Antasari Press, 2012), Cet ke-1, h. 115

Nasional, Bab I pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan serta sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.<sup>3</sup>

Pelajaran Alquran merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt., yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>4</sup> Yang utama dan pertama, maka dari itu sangatlah penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami kandungan isi Alquran. Dalam perkembangannya, pembelajaran Alquran tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran Alquran tidak cukup hanya diberikan di sekolah saja, akan tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan tersebut. Ada beberapa keluhan yang muncul berkaitan dengan proses pembelajaran Alquran, baik itu di Madrasah Ibtidaiyah, maupun kalangan masyarakat umum. Mereka merasa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.203

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13.

Alquran. Realitasnya, secara umum kebanyakan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) belum dapat membaca Alquran dengan baik. Namun di Sekolah Tahfizh Al-tibyan Banjarmasin, peserta didiknya sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan lancar, bahkan mayoritas siswa kelas 4 di Sekolah al-tibyan sudah mampu menghafal 5 Juz dari Alquran.<sup>5</sup>

Pembelajaran Alquran adalah bagian dari belajar bahasa Arab, karena Alquran diturunkan dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Alquran juga harus menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab.<sup>6</sup> Namun selama ini, pembelajaran Alquran seolah-olah terpisahkan dari bahasa Arab, sehingga banyak buku yang terbit tentang pembelajaran Alquran yang mengabaikan metode yang lazim digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum dapat membaca Alquran, Sekolah Tahfizh At-Tibyan menerapkan metode al-Tibyan yang di dalamnya menggunakan bahasa arab yang akan menumbukan minat dan perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan dapat berhasil secara lebih maksimal.

Sekolah Tahfizh At-Tibyan merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Ma'had Al-Mubarak berbasis home school group yang setara dengan Sekolah Dasar direntang usia 7 sampai 12 tahun. Sekolah ini mempunyai kurikulum tersendiri yang beracuan pada kitab al-Tibyan karangan Syaikh Abdurrahman Bakr. Didalam kitab ini terdapat dua pokok

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Yulia 10 Desember 2020

<sup>6</sup> Nur Hizbullah, *Program Kajian Bahasa Arab Al-Qur'an dan Pemahamannya dengan Metode Komprehensif*, (Jakarta ,2012).

bahsaan besar yaitu Tarbawiyah dan Pembelajaran Alquran. Tarbawiyah diterapkan dalam pembelajaran Adab, Tafsir, Hadits, Adzkar, Aqidah, Fiqh, Sirah dan Tarikh. Dalam pembelajaran Alquran diterapkan dalam mata pelajaran Tahsin yaitu metode Al-tibyan untuk mempermudah anak dalam pembelajaran Tahfizh Alquran. Untuk pembelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Geo Sains dan Bahasa Inggris. Sekolah ini menerapkan pembelajaran Tahsin Tahfizh diawal pembelajaran harian menggunakan metode al-Tibyan.

Metode al-Tibyan merupakan metode yang disosialisasikan di Indonesia oleh salah satu ulama Ahli Alquran dari Madinah yaitu Syaikh Abdurrahman Bakr. Metode al-Tibyan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca Alquran. Pada metode ini, proses pembelajaran digunakan dengan mengeja berulang (*tahajji*) dan dengan melafalkan hukum tajwidnya secara langsung dengan menggunakan Bahasa Arab. Diharapkan dengan penerapan metode al-Tibyan anak-anak yang kesulitan mengenali bunyi huruf dengan bentuk yang mirip dapat dengan mudah melekat di memori anak karena dibaca berulang, anak juga langsung tahu dan paham hukum tajwidnya menggunakan Bahasa Arab, selain itu metodenya terstruktur, kesamaan bunyi dan contoh-contoh kata dan kalimat yang digunakan diambil dari penggalan Alquran untuk mengenalkan anak sedini mungkin dengan ayat-ayat Alquran yang berbahasa Arab<sup>7</sup>. Oleh karena

---

<sup>7</sup> Yulyawati, *Implementasi Metode Al-tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: 2016), h.6-7.

itu penulis mengambil judul “PELAKSANAAN METODE AL-TIBYAN DI SEKOLAH TAHFIZH AT-TIBYAN MA'HAD AL-MUBARAK BANJARMASIN”.

## **B. Definisi Operasional**

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan atau biasa disebut dengan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai tujuan.<sup>8</sup> Pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Abdullah Sykur, *Kumpulan Makalah Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Persadi : Ujung Pandang,1987), h.40.

disini untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran Alquran menggunakan metode tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Metode al-Tibyan

Metode menurut Ubbiyati adalah kata metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara ke. dalam bahasa arab metode disebut tariqah artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>10</sup>

Menurut M. Sastrapradja metode adalah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk menyampaikan suatu maksud atau tujuan.<sup>11</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan Edgar Bruce Wesley. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar sehingga pelajaran menjadi terkesan.<sup>12</sup>

Metode al-Tibyan yaitu suatu metode dalam membaca Alquran dengan baik dan benar dengan cara dieja secara berulang (*tahaji*) disertai kaidah ilmu tajwid secara langsung dan yang paling utama dalam pembelajaran metode al-Tibyan adalah penerapan tajwid sehingga anak

---

<sup>9</sup> Sutedi, Adrian, *Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta : PT. Sinar Grafika, 2009 ) h.56.

<sup>10</sup> Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 1997) h.123.

<sup>11</sup> M.Sastrapradja. *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional.1991) h.318.

<sup>12</sup> Dr. Jalaluddin, Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) h. 521.

dapat membaca Alquran dengan makhroj yang benar, anak membaca Alquran dengan mengetahui hukum tajwid yang terkandung didalamnya, sehingga anak kelak akan mudah menghafal Alquran karena terbiasa mendengar bahasa arab dalam kesehariaannya, anak hafal Alquran dengan tahsin dan makhroj serta tajwid yang benar.<sup>13</sup>

### 3. Pembelajaran Tahsin

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, keagamaan, aktivitas, kreativitas peserta didik memlalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran mengembarkan aktivitas peserta didik.<sup>14</sup>

Tahsin berasal dari kata bahasa arab yang artinya memperbaiki. Tahsin adalah salah satu cara untuk memperbaiki dan mneyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Alquran maupun pengucapan hukum bacaan satu huruf dengan

---

<sup>13</sup> Yulyawati, *Implementasi Metode Al-tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Untuk Anak Usia Dini* ,, (Bandung: 2016), h. 15.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang stategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009) h.85.



yang lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, dan hukum bacaan mad.<sup>15</sup>

Jadi metode tahsin adalah cara untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Alquran sesuai dengan *makhrijul huruf* dan tajwid.

#### 4. Sekolah Tahfizh At-Tibyan

Sekolah Tahfizh Al-tibyan merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Ma'had Al-Mubarak berbasis home school group yang setara dengan Sekolah Dasar direntang usia 7 sampai 12 tahun. Sekolah ini mempunyai kurikulum tersendiri yang beracuan pada kitab Al-tibyan karangan Syaikh Abdurrahman Bakr. Didalam kitab ini terdapat dua pokok bahasan besar yaitu Tarbawiyah dan Pembelajaran Alquran. Tarbawiyah diterapkan dalam pembelajaran Adab, Tafsir, Hadits, Adzkar, Aqidah, Fiqh, Sirah dan Tarikh. Dalam pembelajaran Alquran diterapkan dalam mata pelajaran Tahsin yaitu metode Al-tibyan untuk mempermudah anak dalam pembelajaran Tahfizh Alquran. Untuk pembelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Geo Sains dan Bahasa Inggris. Sekolah ini menerapkan pembelajaran Tahsin Tahfizh diawal pembelajaran harian menggunakan metode al-Tibyan.

---

<sup>15</sup> Abu Hasyim, Muhsin, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*. (Magetan: Maktabah Daarul Atsar) hal.245

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan metode al-Tibyan pada pembelajaran tahsin di sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode al-Tibyan pada pembelajaran tahsin di sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan metode al-Tibyan pada pembelajaran tahsin di sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode al-Tibyan pada pembelajaran tahsin di sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dimanfaatkan oleh SD/MI bahwa metode al-Tibyan adalah beberapa metode yang dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran membaca

Alquran sehingga pembelajaran membaca Alquran lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam berkenaan dengan keagamaan khususnya dalam cara membaca Alquran.
3. Bagi pembaca yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian pustaka dan salah satu sumber pembelajaran atau referensi bagi peneliti lainnya.
4. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya Khazanah perpustakaan UIN Antasari dan Fakultas Tarbiyah serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan saya memilih judul ini sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat bahwa pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran Alquran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik akan membantu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Alquran.
3. Mengingat banyaknya orang dewasa yang buta akan baca tulis Alquran sehingga generasi muda harus ditanamkan pendidikan baca tulis Alquran sejak dini dengan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran membaca Alquran.

4. Belum ada penelitian terkait yang membahas mengenai Pelaksanaan Metode al-tibyan di Sekolah Tahfizh At-Tibyan.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penulis, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Syarifah Nur Aini, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2020 dengan judul *Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Di Sdit Nurul Fikri Banjarmasin*. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran membaca Alquran dan mengetahui lebih dalam dari segi proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Tetapi, perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nur Aini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pemilihan tujuan penelitian . Penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode Al-tibyan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mursdiah meneliti implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran .
2. Skripsi yang ditulis oleh Paisal Riza, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2020 dengan Judul *Pembelajaran Alquran Dengan Menggunakan Metode Iqra Di Tk/Tpa Al-*

*Fajar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.* Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran membaca Alquran dan mengetahui lebih dalam dari segi proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Tetapi, perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Paisal Riza dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pemilihan metode yang ingin diteliti. Penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode al-Tibyan sedangkan penelitian yang dilakukan Paisal Riza meneliti pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Iqra.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muawwanatul Husna, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2020 dengan Judul *Implementasi Metode Tilawati PAUD dalam Pembelajaran Alquran di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru* Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran membaca Alquran dan mengetahui lebih dalam dari segi proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Tetapi, perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Paisal Riza dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pemilihan lokasi yang ingin diteliti. Penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran membaca Alquran di Sekolah Al-tibyan Banjarmasin sedangkan penelitian yang dilakukan

Muawwanatul Husna meneliti pembelajaran Alquran di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang dijumpai bahan referensi dalam menganalisis data yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran dan metode-metode dalam pembelajaran Alquran.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.